

PETUNJUK!

1. **Kerjakan soal berikut dengan menggunakan kertas, kemudian foto dan upload di kolom Quiz di Google Classroom. Pastikan hasil foto kalian dapat terbaca dengan jelas.**
2. **Tuliskan nama, NIM, kelas dan Lokasi tempat tinggal saat ini.**
3. **Waktu pengerjaan 100 menit.**
4. **Dilarang mencontek atau bekerjasama.**

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.” (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Soal:

1. Berdasarkan hasil kajian teori, fakta di lapangan dan beberapa pertimbangan, seorang peneliti, membuat judul sebuah penelitian sebagai berikut:
“Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di MIN 4 Pontianak.”

Pertanyaan:

Buatlah rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian di atas!

2. Buatlah kerangka berpikir dari latar belakang berikut ini!

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kurikulum 2013 adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena IPA memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 57 tahun 2014 pasal 5 bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pembelajaran IPA berdasarkan Permendikbud nomor 57 tahun 2014 pasal 5 selaras dengan tujuan pembelajaran yang diungkapkan oleh taksonomi Bloom yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Menurut Anderson dan Krathwol (2001; dalam Budiyo, 2015: 89) bahwa kemampuan kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: *remember* (mengingat), *understand* (mengerti), *apply* (menggunakan), *analyse* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (mencipta). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan pembelajaran yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang baik, dan guru yang profesional. Tetapi Gunawan (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia berada pada peringkat

ke-64 dari 120 negara. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia terjadi pada lima mata pelajaran yang diutamakan pada tingkat SD/MI terutama rendahnya kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA (I Made Putrayasa, dkk; 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novika S.Pd, guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 diperoleh bahwa hasil kemampuan kognitif (pengetahuan) IPA peserta didik masih rendah di bawah KKM 70. Dari nilai ulangan harian hanya 7 orang peserta didik dari 17 peserta didik yang mencapai KKM. Jika masalah ini dibiarkan akan berdampak kesulitannya peserta didik dalam memahami materi berikutnya. Materi IPA sering berkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga jika kemampuan kognitif peserta didik pada materi sebelumnya rendah maka peserta didik akan kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Menurut guru tersebut, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik. Salah satu faktornya adalah guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik, sarana dan prasarana tidak memadai, metode dan strategi monoton hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari berbagai faktor tersebut, faktor penerapan strategi dan metode pembelajaran yang monoton adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan kognitif IPA di kelas IV. Isjoni (2013:7) mengungkapkan bahwa strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, cara berpikir kritis serta pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Oleh sebab itu, perlu dicari strategi maupun metode pembelajaran inovatif agar kemampuan kognitif ada peningkatan. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pontianak 17 adalah metode demonstrasi.

Menurut Usman (2002; dalam Taviv Listin Kariani, 2015) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian peserta didik akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, karena peserta didik mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan. Hasil penelitian Fikria Trisnawaty (2017) diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA peserta didik (kognitif) setelah diajarkan dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian Riskan Qadar, dkk. (2015) terdapat peningkatan kemampuan kognitif setelah diberikan pembelajaran demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik akan lebih terfokus dengan apa yang guru peragakan karena mereka dapat mengamati langsung apa yang guru lakukan. Metode demonstrasi

sebenarnya sudah pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat beliau mengajarkan tata cara sholat dan tayammum. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku mengerjakan shalat.” (HR. Bukhari).

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبْ مَاءً فَتَمَعَّكْتُ فِي الصَّعِيدِ وَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا وَضَرَبَ النَّبِيُّ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ

Artinya: “Dari Ammar bin Yasir ra, ia berkata “ Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling-guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW kemudian Rosululloh SAW bersabda “ Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “ Yaitu Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya“ (Muttafaqun ‘alaihi).

Selain itu, rendahnya kemampuan kognitif peserta didik juga dipengaruhi dengan adanya penyakit/virus corona yang mewabah dunia termasuk di Indonesia. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyeberannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) direktorat pendidikan tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID 19) di sekolah dasar. Melalui surat edaran tersebut pihak kemendikbud memberikan intruksi kepada setiap sekolah untuk menyelenggarakan sekolah jarak jauh atau daring dirumah masing-masing. Oleh sebab itu satu-satunya pembelajaran oleh guru dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*. *E-learning* (*electronic learning*) adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan teknologi (Sri Rahayu Chandrawati, 2010), sedangkan menurut Joi L. Moore, dkk. (2011) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring atau *e-learning* seperti *WhatsApp* (Simon Wing Wah So, 2016), *Google Classroom*, dan *Edmodo* (Mark Angelo S. Enriquez, 2014; Shampa Iftakhar, 2016), media social seperti *facebook* dan *Instagram* (Vikas Kumar & Pooja Nanda, 2018), Video Blog (Vlog) *Channel YouTube* (Muhammad Iqbal, dkk. 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media kosica berbasis *E-learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Dalam penelitian ini guru akan mendemonstrasikan dalam menemukan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media kosica (kotak sifat-sifat cahaya). Hasil penelitian Mariatus Sholiha, dkk. (2017) menunjukkan bahwa hasil pengujian media kotak cahaya yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Adapun media *E-learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *WhatsApp*

dan *youtube*. Dengan demikian, metode demonstrasi berbantuan media kosica berbasis *E-learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik IPA di kelas IV SD Negeri 17 Pontianak. Adapun aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini hanya sampai pada level 3 karena keterbatasan waktu dan kemampuan peserta didik yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan metode demonstrasi berbantuan media kosica (kotak sifat-sifat cahaya) berbasis *E-learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik di kelas IV SD Negeri 17 Pontianak. (2) Kemampuan kognitif peserta didik setelah diajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media kosica (kotak sifat-sifat cahaya) berbasis *E-learning* di kelas IV SDN 17 Pontianak. (3) Pengaruh penerapan metode demonstrasi berbantuan media kosica (kotak sifat-sifat cahaya) berbasis *E-learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik di kelas IV SDN 17 Pontianak. (4) Besarnya pengaruh penerapan metode demonstrasi berbantuan media kosica (kotak sifat-sifat cahaya) berbasis *e-learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik di kelas IV SDN 17 Pontianak.